

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Laju perkembangan perdagangan, industri dan pariwisata di Pulau Sumatera kian pesat. Terjadi aliansi antar pulau di seluruh Nusantara juga dengan negara lain baik dibidang bisnis maupun pariwisata dimana kota Medan sebagai sentral di pulau Sumatera khususnya dan Indonesia Bagian Barat umumnya. Peningkatan aliansi ini salah satunya dipengaruhi oleh aspek transportasi yang melakukan perpindahan barang dan manusia ke tempat tujuannya dengan alat transportasi yang mendukung (*Horlok, dkk, 1985, h:588*), misalnya pada transportasi laut yang mempunyai andil yang besar dalam pembangunan dan merupakan urat nadi perekonomian.

Pada transportasi laut ini barang pada umumnya dan penumpang pada khususnya merupakan dua modal penting (*Martin. T, dkk, 1976, h:46*) sehingga peningkatan pelayanan perlu untuk dilakukan. Jumlah penumpang yang terus meningkat dari tahun ke tahun (*lihat Tabel 1*), merupakan bukti bahwa transportasi kapal laut kian digemari, karena disamping mempunyai klasifikasi harga yang relatif murah, kapal laut juga mempunyai daya angkut massal untuk segala lapisan masyarakat.

Dalam sistem operasionalnya, kapal laut yang merupakan alat transportasi di laut harus didukung oleh sarana

2

Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) yang ada di darat, yang berfungsi sebagai wadah guna menampung segala aktivitas dari pelaku kegiatan dalam proses keberangkatan dan kedatangan kapal.

Pada Terminal penumpang sekarang ini dirasakan kurang mampu menampung aktivitas dari jumlah penumpang baik asing maupun domestik yang kian bertambah dari tahun ke tahun, Pelayanan yang maksimal belum dapat dirasakan baik itu oleh penumpang maupun oleh pengantar dan penjemput yang mengiringi dan menjemput penumpang sampai ke bangunan sehingga menambah sesak dan ruwetnya sirkulasi, baik itu untuk manusia maupun barang. Selain itu, siklus kendaraan pribadi, sewa serta kendaraan barang kurang tertata dengan baik yang berakibat semerawutnya area parkir dan terjadinya persilangan arus. Hal ini disebabkan karena minimnya lahan, dan tidak tersedianya lagi lahan yang cocok ditempat lain untuk kemungkinan pemindahan tapak (*hasil Wawancara staf devisi bangunan*) serta kapasitas ruang yang sudah tidak mencukupi (*lihat Tabel 2*) sehingga perlu adanya pengembangan dan penataan ruang yang optimal yang mendukung dari sistem kegiatan yang ada. Karena sistem adalah himpunan yang merupakan suatu susunan dari unsur-unsur yang saling berkaitan menjadi pola tertentu, bila satu sistem berubah akan merubah seluruh sistem (*Koentjara ningrat, 1970, h:13*) .

Untuk mengatasi hal itu perlu kiranya dilakukan penataan ulang (*Re Design*) pada bangunan agar dapat

menampung segala aktifitas dari semua pelaku kegiatan walaupun dengan keterbatasan lahan yang ada.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

1. Bagaimana mewujudkan Terminal Penumpang Kapal Laut agar dapat menampung segala aktivitas dari manusia dan barang.
2. Bagaimana merencanakan sirkulasi yang lancar baik itu di dalam maupun di luar bangunan guna menghindari terjadinya persilangan sirkulasi.
3. Bagaimana merencanakan kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan dapat mendukung dari kegiatan yang ada.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan adalah penataan kembali Terminal Penumpang Kapal Laut melalui Re Design bangunan lama karena tidak dapat lagi menampung manusia dan barang secara optimal, sehingga timbul pertanyaan :

1. Bagaimana mewujudkan ruang embarkasi dan debarkasi penumpang yang optimal dengan keterbatasan lahan yang ada.
2. Bagaimana menciptakan penampilan bangunan yang bercitra tradisional Sumatera Utara.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merumuskan landasan konsep perencanaan dan

perancangan yang didapat melalui analisa studi perilaku manusia dan barang dengan konsep design bangunan lama serta perbandingan kriteria standard, melalui perancangan ulang (Re Design) pada Terminal Penumpang kapal laut dengan segala solusi disainnya di lahan yang terbatas, serta merumuskan konsep penampilan bangunan yang bercitra tradisional Sumatera Utara.

1.3.2. Sasaran

- Mendapatkan kebutuhan dan besaran ruang yang dapat menampung manusia dan barang secara optimal.
- Mendapatkan fasilitas ruang yang mendukung dari perilaku dari manusia dan barang.
- Mendapatkan penataan sirkulasi manusia dan barang yang lancar.
- Mendapatkan penataan parkir dan sirkulasi kendaraan yang baik.
- Mendapatkan penampilan bangunan yang bercitra tradisional Sumatera Utara .

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada bangunan Terminal Penumpang Kapal Laut serta tapak pendukungnya, yang merupakan bagian dari integral Pelabuhan Belawan. Selain itu pembahasan ditinjau dari karakter dari manusia dan barang serta kendaraan sebagai pelaku kegiatan yang mempengaruhi konsep perancangan ulang (Re Design), serta pemba-

hasan tentang optimalisasi ruang embarkasi dan debarkasi juga penampilan bangunan yang bercitra tradisional Sumatera Utara.

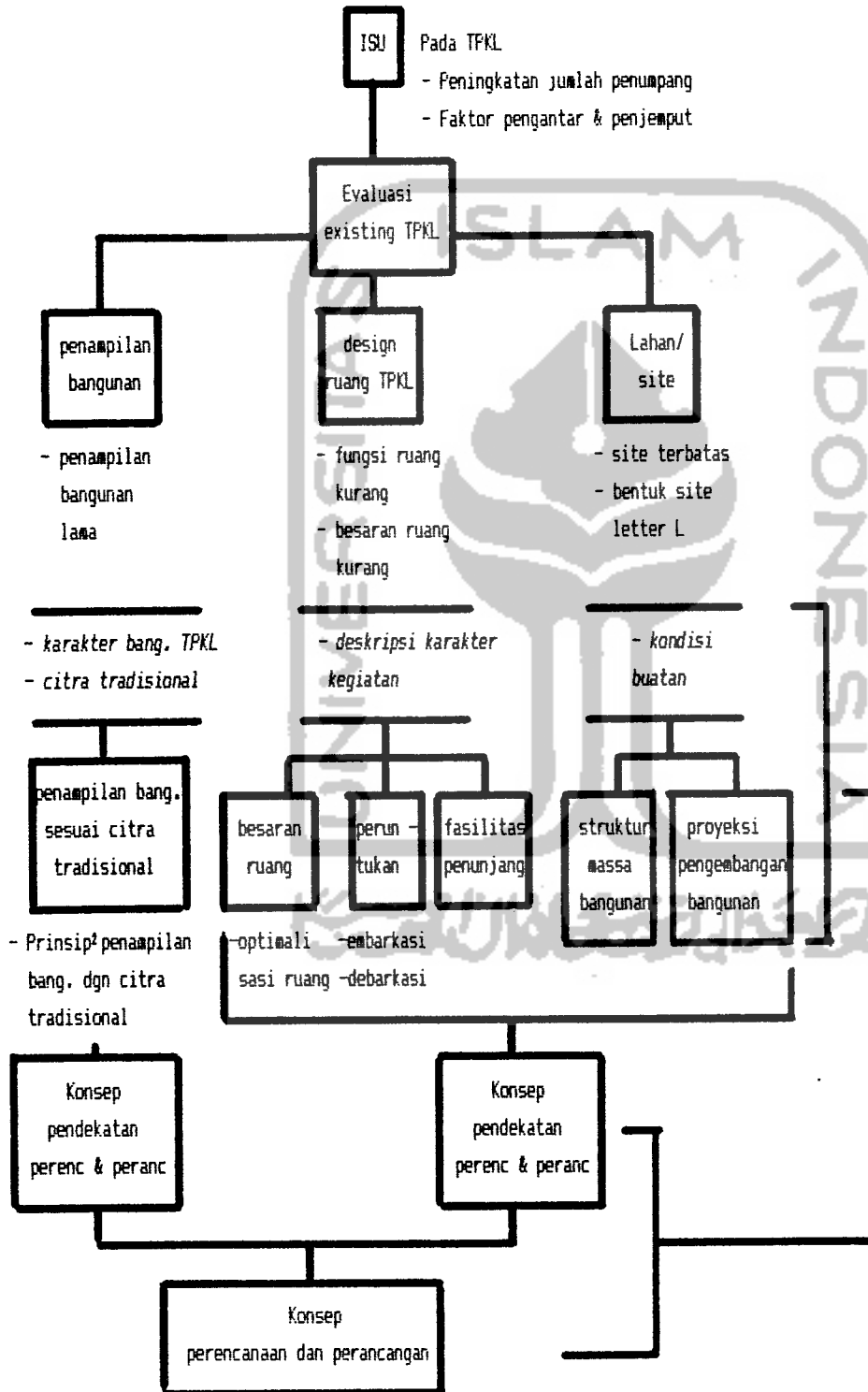
1.5. Metodologi Pembahasan

1.5.1. Metoda Pembahasan

- Mengumpulkan data
- Analisa existing
- Analisis komperatif existing dengan kriteria standart dan landasan teori
- Analisa permasalahan
- Alternatif solusi konsep design
- Pendekatan konsep design
- Konsep design



1.5.2. DIAGRAM POLA BERPIKIR



1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan.

Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Terminal Penumpang Kapal Laut sebagai wadah kegiatan dan kriteria standart .

Membahas akan keterbatasan site dan kondisi design Terminal Penumpang Kapal Laut yang lama sebagai landasan konsep perancangan bagi Terminal Penumpang Kapal Laut yang baru.

Analisis komparatif existing dengan kreteria standar Terminal penumpang Kapal Laut melalui studi literatur dan landasan teori sehingga didapat hasil berupa simpangan-simpangan design yang nantinya digunakan dalam upaya Re design bangunan Terminal Penumpang Kapal Laut.

BAB III Studi kebutuhan ruang dan performance bangunan.

Menganalisa optimalisasi ruang yang didapat dari studi prilaku manusia dan barang di dalam dan di luar bangunan serta menentukan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Menganalisa penampilan bangunan pada Terminal Penumpang Kapal Laut yang bercitra tradisional Sumatera Utara.

BAB IV Konsep pendekatan perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut.

Mengevaluasi kondisi yang ada dengan perbandingan ketentuan standart, yang mana hasilnya akan digunakan sebagai dasar bagi konsep pendekatan perencanaan dan perancangan.

BAB V Konsep Perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut.

Merupakan Kreteria-kreteria spesifik yang digunakan sebagai dasar perancangan bagi Terminal Penumpang Kapal Laut yang baru.

1.7 Keaslian Penulisan

1. Terminal Penumpang Kapal Laut di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, oleh Benno Salinas, TA UGM 90

Penekanan pada :

Sebuah gagasan untuk menciptakan suatu sistem integrasi/penggabungan antara Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Perak Surabaya dengan terminal angkutan darat, dengan maksud agar terjalin kesatuan kegiatan operasional yang baik.

Perbedaan pada :

Suatu dasar perancangan yang menekankan pada sistem integrasi antara Terminal Penumpang Kapal Laut dengan Terminal angkutan darat.

Sedangkan pada tesis ini menekankan Re Design bangunan Terminal Penumpang Kapal Laut sebagai fungsi

tunggal yang merupakan wadah aktivitas dari pelaku kegiatan yang ada.

2. Terminal Penumpang kapal Laut di Tanjung Priok, oleh Paul Hardianto, TA UGM 84

Penekanan pada :

Pada Tesis ini disusun suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan Arsitektural dari Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Priok dengan penekanan masalah yaitu : Pengendalian sirkulasi perilaku gerak pengunjung Terminal Penumpang Kapal Laut dalam kegiatannya masing-masing guna menunjang kelancaran dalam kemudahan prosesing pada gerak perpindahan moda angkutan.

Perbedaan pada :

Pengendalian sirkulasi dari perilaku gerak pengunjung dalam menunjang kelancaran dan kemudahan prosesing pada gerak perpindahan moda angkutan.

Pada tesis ini menekankan pada perwujudan fasilitas dan kebutuhan ruang melalui Re Design bangunan di lahan yang terbatas dengan jumlah dan studi perilaku dari pelaku kegiatan sebagai landasan teori.